

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *QUESTION
STUDENT HAVE* DI SDN 11 KINALI**

ARTIKEL

*Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH:

ERNA

NPM : 1110013411701



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

IMPROVEMENT ACTIVITIES AND RESULTS CLASS V STUDENT
LEARNING IN LEARNING METHOD IPS THROUGH
STUDENT HAVE QUESTION IN SDN 11 Kinali

Erna, Pebriyenni¹, Hendrizal¹,
¹Program Studies Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: Hendrahc33@yahoo.co.id

Abstrak

This research is motivated by low activity and student learning outcomes in social studies learning VB class at SDN 11 Kinali. It is characterized by a low verbal and mental activity and low ability students in understanding and responding to students' learning behavior. The purpose of this research is to improve the activity and student learning outcomes in social studies learning Method Student Question Have. Subjects of this study were students of class VB totaling 28 people, 11 men and 17 women. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Instruments is observation of student activity sheets, teacher activity, achievement test, affective observation, documentation and field notes. The results show the average percentage of student activity expression was 57.14% first cycle and the second cycle was 85.71%, the test results of the first cycle of learning is 39.28% and the second cycle was 75.00%, the affective cycle I was 66.7% and 82.4% is the second cycle. The results showed that, using the method of learning social studies Student Question Have enhances the activity and student learning outcomes VB class. Based on the results of this research suggest that teachers can use the method of Student Question Have in learning to improve the activity and student learning outcomes.

Kata Kunci: *Aktivitas, IPS, Question Student Have*

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah. Dalam pengembangan pengetahuan siswa SD dipelajari berbagai bidang studi, yaitu Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta beberapa mata pelajaran lainnya.

Salah satu bidang studi di SD adalah mata pelajaran IPS. Berdasarkan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 2004 (dalam buku UT, 2012:142) “IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta,

konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas V SDN 11 Kinali dalam memahami perjuangan para tokoh

pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* di kelas VB SDN 11 Kinali.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat pada saat pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* di kelas VB SDN 11 Kinali.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada pembelajaran IPS melalui metode *Question Student Have* di kelas VB SDN 11 Kinali.
4. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon berperilaku

yang mencerminkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* di kelas VB SDN 11 Kinali.

Kajian Teori

Pengertian IPS

Menurut Djahiri (dalam sapriya, 2006:7), “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang Ilmu Sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran IPS

Sesuai dengan karakter pembelajaran IPS yang berusaha membina kemampuan *knowledge* (sikap dan nilai) serta Civic action (tindakan warga negara) siswa,

sehingga pembelajaran baik materi, metode, media dan penilaiannya pun harus diarahkan pada terbinanya 4 dimensi tersebut. Menurut Sapriya, dkk (2006:29), penilaian pembelajaran IPS di SD harus mempertimbangkan karakteristik pembelajaran siswa SD itu sendiri yang meliputi:

- (1) Perkembangan Intelektual,
- (2) Perkembangan Bahasa,
- (3) Perkembangan Sosial,
- (4) Perkembangan Emosi,
- (5) Perkembangan Moral,
- (6) Perkembangan Penghayatan Keagamaan,
- (7) Perkembangan Motorik.

Djahari (dalam Sapriya, 2006:13) mengemukakan 5 tujuan pokok pembelajaran IPS, yaitu:

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian /pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner / komprehensif dari berbagai cabang ilmu Sosial.

- b. Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan Ilmu-ilmu Sosial.
- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual.
- d. Membina siswa ke arah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- e. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Tujuan mempelajari IPS

adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakni akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial. Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam mempelajari IPS adalah pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan lintas sektoral.

Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut KTSP (2012-2013:74) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Metode Pembelajaran *Question Student Have*

Question Student Have dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lain yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Menurut Suprijono (2010:108) metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. mereka butuhkan,”Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang Menurut

Silberman dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang aktivitas melalui penulisan bukannya pembicaraan”.

Menurut beberapa para ahli, *Question Student Have* adalah salah satu strategi pembelajaran, dan ada juga yang mengatakan *Question Student Have* adalah metode pembelajaran kooperatif.

Salah satunya menurut Silberman (2006:64) bahwa “Strategi ini bisa menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberikan siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat untuk mencapai sesuatu yang mereka banggakan”. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat dari Agus Suprijono.

Kelebihan Metode Pembelajaran *Question Student Have*

Secara umum setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan

dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan strategi *Question Student Have*. Hal ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasaran (Djawarah dan Zaini, 2010:95).

1. Kelebihan dari *Question Student*

Have

- a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- b. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- c. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2. Kelemahan dari *Question Student*

Have

- a. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karna tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda.

b. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup, karna harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan jawabannya.

c. Waktu menjadi sering terbuang karna harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.

d. Siswa merasa takut karna sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2011:96) Aktivitas merupakan” prinsip atau asas penting di dalam interaksi belajar mengajar. segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan”. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta dan

memperoleh pengalaman tertentu pembelajaran, terciptalah situasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. aktif.

Hamalik (2001:2) Sehubungan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyatakan, “Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu belajar sangat diperlukan adanya hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, aktivitas, kegiatan belajar dan yakni mengalami”. pembelajaran tidak mungkin

Menurut Sardiman A.M. berlangsung dengan baik.

(2004:21), “Belajar adalah berubah, maksudnya adalah belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan”. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Jenis-jenis Aktivitas Siswa

Menurut D.Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) ada 8 aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama proses pembelajaran antara, yaitu:

Menurut Hamalik (2007:35), “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksud di sini adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses

- 1) *Visual Activities* (*Kegiatan Visual*) : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) *Oral Activities* (kegiatan Lisan) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip,

- menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities* (*Kegiatan Mendengar*): mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) *Darwing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan metric) : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional): minat,

membedakan, berani, tenang,
dan sebagainya.

sebagaimana halnya kehidupan
masyarakat yang penuh
dinamika.

Manfaat Aktivitas

Menurut Hamalik (2007:91),
penggunaan azas aktivitas dalam
proses pembelajaran memiliki
manfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfa'at dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orangtua siswa
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran dan juga melihat perkembangan siswa sebagai akibat dari proses belajar. Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa, "Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar".

Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) secara garis besar membagi hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah psikomotor

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2010:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru

berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi sekolah terletak di Kecamatan Kinali dengan jarak 25 Km dari ibu kota Kabupaten Pasaman Barat, yaitu Simpang Ampek, dan lebih kurang 200 Km dari kota Padang.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN 11 Kinali yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil penilaian, RPP, hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran IPS dengan Metode Pembelajaran *Question Student Have* di kelas V SDN 11 Kinali. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Question Student Have*
- b. Peneliti sekaligus sebagai guru kelas yang bersangkutan untuk melihat tingkat aktivitas dan keberhasilan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Question Student Have*
- c. Evaluasi pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* baik evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sumber data penelitian proses pembelajaran IPS di kelas V MIN SDN

11 Kinali adalah meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 11 Kinali dengan jumlah 28 orang, 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas dan hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dipakai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 70. Secara rinci indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat meningkat dari 32% menjadi 82%
2. Aktivitas siswa menanggapi pendapat meningkat dari 25% menjadi 75%
3. Kemampuan siswa dalam memahami materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang meningkat dari 29 % menjadi 79 %.

4. Kemampuan siswa dalam merespon berperilaku, yang mencerminkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang meningkat dari 32% menjadi 82%.
- 0% - 25% = Tidak Baik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Kebebasan Berorganisasi, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut terjadi. Teknik analisis data adalah:

1. Data aktivitas guru

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
 51% - 75% = Cukup Baik
 26% - 50% = Kurang Baik

2. Data aktivitas siswa

Menurut Desfitri, dkk. Dimiyati dan Mudjono (2006:125), penilaian minat siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

P% = Persentase perolehan aktivitas

- 1% - 25% = Sangat rendah
 26% - 50% = Rendah
 51% - 70% = Sedang
 71% - 100% = Tinggi

3. Data hasil belajar

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran IPS, dan dengan mengacu pada rumus yang ditawarkan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), seperti berikut:

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- TB = Tuntas belajar
 S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas
 N = Jumlah siswa

Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Question Student Have*

dibandingkan agar dapat terlihat peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes II lebih tinggi daripada hasil tes I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini (yakni 70), dengan target jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 79%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Question Student Have*.

(1) Aktifitas guru dalam proses Pembelajaran

Tabel19:Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Question Student Have*

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* diperoleh berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat

dan menanggapi pendapat pada siklus II dari pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11:Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Siswa Kelas V SDN 11 Kinali.

Siklus	Peningkatan Aktivitas Siswa			
	Mengemukakan Pendapat		Menanggapi Pendapat	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	1	2	1	2

Indiator	Siklus I		Keterangan	
	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II		
1	57,14%	85,71%	Meningkat 29,00%	
2	53,57%	78,57%	Meningkat 25%	
I	46,4%	57,1%	42,8%	53,5%
II	67,8%	85,7%	64,2%	78,5%

(3) Data Hasil Lembar Kognitif (Pemahaman)

Data mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* diperoleh berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 18: Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Siswa Kelas V SDN 11 Kinali melalui Lembar AFektif

Persentase Peningkatan merespon (%)	Siklus		Ket.
	I	II	
	42,85 %	74,99 %	Mengalami Peningkatan

(4) Pembahasan Hasil Tes Belajar Siswa (Kognitif)

Data mengenai hasil tes belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk menguji pemahaman kognitif siswa

terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil penilaian pada siklus I terhadap siklus II mengalami peningkatan, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 17: Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa terhadap Pemahaman Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Question Student Have*

No.	Rata-rata Hasil Belajar		Target
	Siklus I	Siklus II	
1	42,85	71,42	70

Tabel 14: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akhir Siklus Siswa Kelas V SDN 11 Kinali melalui Model Pembelajaran *Question Student Have*

No.	% Ketuntasan Hasil Belajar Akhir Siklus		Ket.
	Siklus I	Siklus II	
1	39,28%	75%	Meningkat 35,72%

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian mengenai peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas V SDN 11 Kinali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya 57,14% meningkat pada siklus II menjadi 85,71%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat pada siklus I persentasenya 53,57% meningkat pada siklus II menjadi 78,57%.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have*,

dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VB SDN 11 Kinali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu pada siklus I 39,28% dan siklus II 75,00%. Dengan demikian, rata-rata tes hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 35,72%.

4. Pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have*, dapat meningkatkan respon perilaku belajar IPS siswa di kelas VB SDN 11 Kinali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang merespon dan peningkatan jumlah skor pada siklus I 42,85% dan siklus II 74,99%. Dengan demikian, rata-rata merespon siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 32,14%.

Saran

Berdasarkan dengan hasil pengalaman yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran karena aktivitas siswa tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran dan hasil belajar.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Question Student Have* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan

pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Question Student Have* lebih efektif lagi, sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Celeban Timur
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, kokom .2011. *Model Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, I,G, A, K., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UT. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Muslich, Mansur. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KTSP, 2012. *Ruang lingkup IPS*.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan jurusan PGSD Fkip Universitas Bung Hatta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & aplikasi Paiken*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Siberman, Melvin L. 2006. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, I.G. A. K, dkk.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.